

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, terdiri dari desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah campuran kualitatif dan kuantitatif (*mixed method*). *Mixed method* adalah penelitian di mana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data, mengintegrasikan temuan, dan menarik kesimpulan menggunakan pendekatan atau metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu studi (Tashakkori & Creswell, 2007). *Mixed method* merupakan pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, dimulai dengan data kualitatif, untuk tujuan utama eksplorasi atau pembuatan hipotesis (Palinkas, et al., 2011).

Tahap penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi tema kekerasan dalam pacaran, dengan kuesioner terbuka dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Hasilnya akan digunakan sebagai dasar pembuatan instrumen kekerasan dalam pacaran. Kemudian, tahap kuantitatif digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen kekerasan dalam pacaran yang dikonstruksi oleh peneliti berdasarkan dimensi yang didapatkan dari hasil penelitian tahap kualitatif.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang nantinya akan dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja berusia 15 hingga 21 tahun yang sedang berpacaran, dengan jumlah populasi yang tidak diketahui.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Sampel merupakan jumlah responden dan/atau informan yang akan diteliti (Budiastuti & Bandur, 2018). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling* jenis *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Sampel untuk penelitian ini adalah remaja berusia 15 hingga 21 tahun yang sedang berpacaran. Jumlah sampel yang digunakan dibedakan menjadi dua, yaitu jumlah sampel untuk penelitian kualitatif dan jumlah sampel untuk penelitian kuantitatif.

3.2.2.1 Jumlah Sampel Penelitian Kualitatif

Jumlah sampel penelitian kualitatif didapatkan dari hasil perhitungan rumus Lemeshow untuk populasi yang tidak diketahui jumlahnya (dalam Arianto & Muhammad, 2018). Dengan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{Z^2 \times P (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

Z = skor Z pada tingkat kepercayaan 95% = 1,96

P = maksimal estimasi = 0,5

d = alpha (0,1) atau sampling error = 10%

Jika dihitung maka sampel yang diambil adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{Z^2 \times P (1 - P)}{d^2} \\ n &= \frac{1,96^2 \times 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2} \\ n &= \frac{3,8416 \times 0,25}{0,01} \\ n &= 96,04 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan rumus di atas, jumlah sampel yang diambil untuk penelitian kualitatif adalah 96,04, kemudian dibulatkan menjadi 100 orang responden.

3.2.2.2 Jumlah Sampel Penelitian Kuantitatif

Jumlah sampel penelitian tahap kuantitatif ditentukan berdasarkan perbandingan antara partisipan dan item dalam alat ukur. Nunnally & Bernstein (1994) menyarankan perbandingan 10:1 agar informasi yang didapat lebih stabil. Contohnya, alat ukur dengan jumlah item 20 membutuhkan setidaknya $10 \times 20 = 200$ sampel. Penelitian ini akan menggunakan perbandingan 10:1, dengan jumlah item sebanyak 41 dan setiap item terdapat 2 pernyataan, maka sampel yang dibutuhkan setidaknya berjumlah 820 orang.

3.3 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, kekerasan dalam pacaran diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh individu untuk mengontrol pasangannya dengan menggunakan praktik kekerasan seperti kekerasan fisik, verbal/emosional, seksual, relasi, ekonomi, dan ancaman, yang dapat merugikan korban.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

Teknik pengumpulan data tahap kualitatif akan menggunakan kuesioner dan wawancara. Kuesioner terbuka akan digunakan untuk mengeksplorasi berbagai bentuk kekerasan dalam pacaran yang dialami atau dilakukan oleh para remaja. Sedangkan wawancara akan digunakan untuk menggali lebih dalam jawaban dari responden terkait kekerasan dalam pacaran. Kedua teknik tersebut dilakukan untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk atau dimensi kekerasan dalam pacaran yang dialami atau dilakukan oleh para remaja di Indonesia.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif

Teknik pengumpulan data tahap kuantitatif akan dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kekerasan dalam pacaran yang sudah dikonstruksi oleh peneliti secara daring, sebagai hasil dari eksplorasi tahap kualitatif. Lalu, *Conflict*

in *Adolescent Dating Relationship Inventory* (CADRI) oleh Wolfe, et al., (2001) juga akan digunakan sebagai pembanding dalam uji validitas.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari dua tahap, sebagai berikut.

1) Tahap Kualitatif

Pada tahap ini peneliti akan mengeksplorasi tema kekerasan dalam pacaran dengan menggunakan kuesioner terbuka dan wawancara yang setiap pertanyaannya dilakukan *expert judgement* oleh dosen psikologi. Selanjutnya, semua jawaban responden dilakukan rekapitulasi, sementara hasil wawancara akan dicatat secara verbatim. Jawaban responden kemudian dianalisis menggunakan *open coding* untuk melihat kesamaan aspek yang dimiliki kemudian dikelompokkan dan diberi label. Hasil jawaban tersebut akan digunakan untuk membuat item instrumen kekerasan dalam pacaran.

2) Tahap Kuantitatif

Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi properti psikometris. Instrumen kekerasan dalam pacaran yang dikonstruksi berdasarkan gabungan alat ukur CADRI dan hasil penelitian tahap kualitatif akan dilakukan uji coba pada sampel. Setelah data terkumpul, dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen, kemudian dilakukan konstruksi final instrumen kekerasan dalam pacaran.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Instrumen Penelitian Tahap Kualitatif

3.6.1.1 Kuesioner *Open Ended*

Instrumen yang digunakan untuk mengeksplorasi tema kekerasan dalam pacaran adalah kuesioner *open-ended*, dengan tujuan agar responden dapat memberikan informasi secara terbuka dan bebas melalui pertanyaan yang diberikan. Peneliti membuat beberapa pertanyaan terkait kekerasan dalam pacaran dan selanjutnya melakukan *expert judgement* kepada dosen psikologi yaitu Dr. Sri Maslihah, M.Psi., Psikolog dan Gemala Nurendah, S.Pd., M.A. Berikut pertanyaan yang akan dijadikan kuesioner pada tahap kualitatif.

1. Apakah pacar anda pernah menunjukkan perilaku kekerasan atau perkataan kasar yang ditujukan pada anda?
2. Apa saja perilaku kekerasan atau perkataan kasar yang dilakukan pacar pada anda?
3. Apa yang anda lakukan saat hal tersebut terjadi?
4. Apakah anda pernah menunjukkan perilaku kekerasan atau perkataan kasar yang ditujukan pada pacar anda?
5. Apa saja perilaku kekerasan atau perkataan kasar yang anda lakukan pada pacar?
6. Apa yang pacar anda lakukan saat hal tersebut terjadi?
7. Jika anda merasa terkekang oleh pacar, apa saja perilaku pacar yang membuat anda merasa terkekang?
8. Dampak atau kerugian apa saja yang anda alami akibat perilaku kekerasan atau perkataan kasar yang dilakukan oleh pacar?

3.6.1.2 Wawancara

Hasil kuesioner yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dijadikan acuan untuk mengeksplorasi topik kekerasan dalam pacaran dengan lebih mendalam menggunakan teknik wawancara. Wawancara merupakan proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang atas dasar ketersediaan, dimana arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan kepercayaan sebagai landasan utama dalam proses memahami (Herdiansyah, 2013).

Wawancara dilakukan pada 5 orang responden yang telah mengisi kuesioner terbuka dengan jenis wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2015). Peneliti akan menyusun pertanyaan secara garis besar berdasarkan jawaban yang diberikan responden saat menjawab kuesioner sebelumnya. Kemudian peneliti akan melakukan *probing* untuk mendapatkan keterangan atau penjelasan lebih mendalam. *Probing* atau perluasan dan pendalaman adalah pengembangan pertanyaan pokok menjadi pertanyaan lanjutan atau pertanyaan lebih terurai (Sudaryono, 2017).

3.6.2 Instrumen Penelitian Tahap Kuantitatif

3.6.2.1 Instrumen Kekerasan dalam Pacaran (IKDP)

3.6.2.2 Spesifikasi Instrumen

Instrumen kekerasan dalam pacaran yang dikembangkan peneliti disusun berdasarkan alat ukur *Conflict in Adolescent Dating Relationship Inventory* (CADRI) yang dikembangkan oleh Wolfe, et al., (2001) dan ditambahkan hasil penelitian tahap kualitatif. Penelitian tahap kualitatif dilakukan untuk mendapatkan gambaran bentuk-bentuk kekerasan dalam pacaran yang terjadi pada remaja di Indonesia saat ini. Hasil penelitian tersebut kemudian digabungkan dengan dimensi serta item pada instrumen CADRI, kemudian dilakukan konstruksi instrumen berbentuk kuesioner dengan jumlah 41 item dan setiap itemnya terdiri dari dua pernyataan.

3.6.2.3 Pengisian Kuesioner

Pengisian kuesioner dilakukan secara individual melalui daring (*web-based*). Responden mengisi kuesioner sesuai dengan instruksi yang tertera dan memilih salah satu dari empat pilihan jawaban yang tersedia.

3.6.2.4 Penyekoran

Tabel 3.1 Penyekoran Instrumen Kekerasan dalam Pacaran Konstruksi Peneliti

Item	Nilai Item			
	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Sering
<i>Favorable</i>	0	1	2	3

3.6.2.5 Blue Print Instrumen

Tabel 3.2 *Blue Print* Instrumen Kekerasan dalam Pacaran Konstruksi Peneliti

Faktor	Nomor Item	Total Item
<i>Physical abuse</i>	1, 5, 10, 14, 26, 28,	6
<i>Threatening behavior</i>	16, 25, 34, 39	4
<i>Verbal/emotional abuse</i>	2, 3, 8, 9, 11, 17, 18, 19, 21, 22, 30, 31, 35, 38,	14
<i>Sexual abuse</i>	4, 6, 12, 15, 20, 24, 29, 32, 36,	9
<i>Relational abuse</i>	27, 33, 37, 41	4
<i>Economic abuse</i>	7, 13, 23, 40	4
Total		41

3.6.3 Conflict in Adolescent Dating Relationship Inventory (CADRI)

Instrumen pembanding yang digunakan pada penelitian ini adalah *Conflict in Adolescent Dating Relationship Inventory* (CADRI). Instrumen pembanding adalah instrumen yang mengukur *trait* yang sama, dalam penelitian ini yaitu kekerasan dalam pacaran. Instrumen ini dibutuhkan untuk menguji validitas konvergen, yang ditunjukkan oleh tingginya korelasi antar skor instrumen (Pratama, et al., 2014).

3.6.3.1 Spesifikasi Instrumen

Instrumen kekerasan dalam pacaran yang digunakan sebagai pembanding adalah *Conflict in Adolescent Dating Relationship Inventory* (CADRI) yang disusun oleh Wolfe, et al., (2001) dan telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh peneliti. Instrumen ini terdiri dari 35 item, yang setiap itemnya terdiri dari dua pernyataan. Terdapat lima dimensi dalam instrumen ini, yaitu *physical abuse*, *threatening behavior*, *verbal/emotional abuse*, *sexual abuse*, dan *relational aggression*. Koefisien reliabilitas instrumen secara keseluruhan sebesar 0,83 (Wolfe, et al., 2001).

Instrumen ini termasuk salah satu dari dua instrumen yang paling sering digunakan untuk penelitian kekerasan dalam pacaran. Peneliti memilih instrumen ini karena dianggap paling sesuai dengan instrumen yang ingin peneliti kembangkan, yaitu dikhususkan untuk kekerasan dalam pacaran yang terjadi pada remaja.

3.6.3.2 Pengisian Kuesioner

Pengisian kuesioner dilakukan secara individual melalui daring (*web-based*). Responden mengisi kuesioner sesuai dengan instruksi yang tertera dan memilih salah satu dari empat pilihan jawaban yang tersedia.

3.6.3.3 Penyekoran

Tabel 3. 3 Penyekoran Instrumen CADRI

Item	Nilai Item			
	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Sering
<i>Favorable</i>	0	1	2	3

3.6.3.4 Blue Print Instrumen

Tabel 3. 4 *Blue Print* Instrumen CADRI

Faktor	Nomor Item	Total Item
<i>Physical abuse</i>	8, 25, 30, 34	4
<i>Threatening behavior</i>	5, 29, 31, 33	4
<i>Verbal/emotional abuse</i>	4, 7, 9, 12, 17, 21, 23, 24, 28, 32,	10
<i>Sexual abuse</i>	2, 13, 15, 19	4
<i>Relational abuse</i>	3, 20, 35	3
Total		35

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Teknik Analisis Data Kualitatif

3.7.1.1 Analisis Koding

Data kualitatif penelitian ini dianalisis menggunakan teknik *open coding* dan *axial coding*. *Open coding* adalah metode untuk menghasilkan “teori” dari data yang dihasilkan responden (Blair, 2015). Tahap awal analisis adalah memisahkan data (kata atau kalimat jawaban hasil kuesioner dan wawancara) dan memeriksa bagian-bagian yang memiliki persamaan atau perbedaan (Priest, Roberts, & Woods, 2002). Kemudian kata atau kalimat yang memiliki kemiripan konsep akan digabungkan dan diberi label dengan nama yang sama. Selanjutnya *axial coding* adalah proses dimana label yang dipecah kemudian digabungkan dan dimasukkan dalam kategori yang sama (Saldana, 2013).

3.7.2 Teknik Analisis Data Kuantitatif

3.7.2.1 Uji Validitas Faktorial

Uji validitas faktorial atau analisis faktor menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). CFA digunakan untuk mengetahui apakah item-item mampu memperkirakan hubungan antar variabel laten dan apakah variabel laten tersebut mampu untuk menjelaskan aspek yang diukur (Boateng, Neilands, Frongillo, Melgar-Quiñonez, & Young, 2018).

3.7.2.2 Uji Validitas Konvergen

Setelah itu, uji validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai korelasi dua alat ukur yang digunakan untuk mengukur aspek yang sama. Kedua alat ukur yang diuji harus memiliki korelasi yang positif (Periantalo, 2018). Alat ukur yang digunakan sebagai pembanding dalam uji validitas ini adalah *Conflict in Adolescent Dating Relationship Inventory* (CADRI) oleh David A. Wolfe, Katreena Scott, Deborah Reitzel-Jaffe, Christine Wekerle, Carolyn Grasley, dan Anna-Lee Straatman yang disusun pada tahun 2001.

3.7.2.3 Reliabilitas

Instrumen ini nantinya akan dilakukan pengujian reliabilitas dengan konsistensi internal menggunakan teknik Alpha Cronbach. Setelah didapatkan hasilnya, kemudian dibandingkan dengan kriteria koefisien reliabilitas Alpha Cronbach. Menurut Nunnally (dalam Yusup, 2018), instrumen yang reliabel memiliki koefisien reliabilitas lebih dari 0,70.